

ANALISIS PRODUKTIVITAS DAN RENTABILITAS EKONOMI USAHA MIKRO, KECIL DAN KOPERASI DI KECAMATAN PIYUNGAN BANTUL

Mujino

Fakultas Ekonomi, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa mujinooust@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini penulis lakukan dengan tujuan mengetahui tingkat produktivitas dan rentabilitas ekonomi (RE) pada usaha mikro, kecil dan koperasi di kecamatan Piyungan. Produktivitas dan Rentabilitas Ekonomi merupakan indikasi yang sangat penting untuk mengukur keluaran dan biaya didalam proses produksi dan efektivitas penggunaan asset operasi. Pada umumnya tingkat produktivitas dan rentabilitas pelaku usaha mikro, kecil dan koperasi masih relatif rendah, tapi mereka masih tetap bertahan dan hidup ditengah persaingan yang ketat. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui faktor apa yang mempengaruhi usaha mereka dan tingkat produktivitas dan rentabilitas ekonomi di kecamatan Piyungan.

Jumlah pengusaha mikro, kecil dan menengah di Indonesia sangat besar yaitu 99,8% dan hanya 0.2 % pengusaha besar. Usaha mikro, menengah dan kecil dan koperasi menjadi katup pengaman dan menyerap tenaga kerja yang fleksibel dalam masyarakat.

Jumlah sampel penelitian sebanyak 60 pelaku UMKM, diambil secara acak berstrata di kalurahan Srimulyo, Sitimulyo dan Srimartani di kecamatan Piyungan, Bantul. Model yang digunakan adalah statistik diskriptip. Produktivitas dan Rentabilitas Ekonomi dipakai sebagai pengukur kinerja usaha.

Berdasarkan angka statistik produktivitas menunjukkan 16,56%, Rentabilitas Ekonomi 8.02%, Pengusaha 7.300 atau 14,68%, pencari kerja 8.105 atau 16,30% dan jumlah penduduk Piyungan 49.711

ANALYSIS PRODUCTIVITY AND ECONOMIC RATE OF RETURN SMALL, MIDLE AND COOPERATIVE ENTERPRISE IN PIYUNGAN, BANTUL

This research purpose to analize productivity and economic rate of return on small, midle and Cooperative enterprise in Piyung region.

Productivity and economic rate of return index are very importance to measure output and input on production process, and asset effectivness. In generally productivity and economic rate of return are low, althought we are sustainable in business. I want to known, what factors are influence in business and motivation their have.

Indonesia have a great micro, small, midle and cooperative enterprise. Base on statistics 99.8% consist of its enterprise and 0,2 % is big enterprise. They are contribution on lobour obsorb and social safety net.

Sample size are sixty got from three subregions in Piyungan as: Sitimulyo, Srimartani and Srimulyo, with stratified random sampling. Research data are from small, midle and cooperative enterprise, who have business in various item.

Discriptive statistic model we use on research problem, ratios as index productivety and economic rate of return to mesure bussinesment performment.

The following are statistic index: productivety 16,56%, economic rate of return 8.02%, businessmen 7.300 or 14,68%, jobless 8.105 or 16,30% and population amoun 49.711

Keyword: *Analysis, Productivity, Economic rate of return, asset effectiveness, small, midle, cooperative, ratio index.*

PENDAHULUAN

Peranan Usaha Mikro, Kecil, dan Koperasi (UMKK) sangat besar dalam perekonomian nasional. Keberadaan UMKK disamping sebagai katup pengaman, juga akan memperkuat pondasi perekonomian kita, karena sebagian besar pengusaha nasional berada ditangan UMKK .

Persoalan mendasar mengapa rakyat tidak tertarik untuk mengembangkan usaha dipedesaan dalam skala mikro, kecil dan menengah perlu dikaji dalam rangka pembinaan dan pengembangan ke depan. Dalam proposal ini peneliti tertarik untuk meneliti tingkat produktivitas dan rentabilitas UMKK di kecamatan Berbah, Sleman, Yogyakarta.

KAJIAN PUSTAKA

Produktivitas

Yang dimaksud produktivitas dalam penelitian ini adalah perbandingan antara output yang dihasilkan UMKK dengan input yang digunakan dalam menjalankan operasinya. Penelitian tingkat produktivitas ini sangat penting untuk mengukur seberapa jauh efektivitas UMKK dalam menggunakan inputnya. Dalam penelitian ini yang akan diukur adalah produktivitas tenaga kerja yang terlibat dalam aktivitas / usaha dan produktivitas total yang terukur, dalam arti dapat diterapkan dan bermanfaat untuk mengukur kinerja UMKK, yang berupa pendapatan dan biaya operasi..

Secara matematis Produktivitas dirumuskan Sbb:

$$\text{Produktivitas} = \frac{\text{Output (dlm.Unit)}}{\text{Input (satuan)}}$$

Produktivitas Total

Secara matematis produktivitas total dapat dirumuskan sebagai berikut: (Muchdarsah Sinungan, hal: 23)

$$P_t = \frac{O_t}{L + C + R + Q}$$

Keterangan:

- P_t = Produktivitas Total
- L = Faktor masukan tenaga kerja
- C = Faktor masukan modal
- R = Faktor masukan bahan mentah dan bahan lainnya yang dibeli
- Q = Faktor masukan barang dan jasa yang beraneka ragam
- O_t = Hasil total .

Produktivitas Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan faktor yang sangat penting, berapa dan hebatnya alat produksi jika tidak didukung tenaga kerja tidak akan ada artinya sama sekali. Pengukuran tingkat produktivitas dapat dilakukan sebagai berikut:

Hasil dalam jam-jam standard

$$P_{tk} = \frac{\text{Hasil dalam jam-jam standard}}{\text{Masukan dalam jam kerja}}$$

Dalam penelitian ini, hasil dinyatakan dalam upah, atau hasil penjualan yang diperoleh dalam periode tertentu, yang diukur dalam bulanan atau tahunan.

Produktivitas di Tinjau dari Segi Psikologis

Arti penting produktivitas dalam skala nasional maupun regional telah disadari sangat penting dalam pembangunan masyarakat, bangsa dan negara Indonesia. Hanya bangsa yang produktif yang membawa kemajuan dan

kesejahteraan nyata bagi diri sendiri, keluarga dan bangsanya.

Secara ekonomis peningkatan pendapatan nasional dan regional dapat dicapai oleh masyarakat yang produktif, meningkatkan kualitas hidup dan mutu sumberdaya manusia dan ketahanan ekonomi bangsa.

Produktivitas pada dasarnya sikap mental yang selalu mempunyai pandangan, bahwa mutu kehidupan hari ini lebih baik dari hari kemarin, dan hari esok lebih baik dari pada hari ini (Muchdarsyah Sinungan, hal: 16)

Hakekatnya produktivitas sebagai pendorong dan penyemangat/ spirit setiap insan manusia untuk selalu berbuat dan berperilaku lebih baik dalam mencapai cita-cita.

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Produktivitas

Produktivitas sangat terkait dengan berbagai faktor, yang saling mempengaruhi antara yang satu dengan lainnya. Secara garis besar, faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas antara lain: (Sinungan Hal: 56)

- a. Manusia
- b. Modal
- c. Metode / proses
- d. Lingkungan organisasi
- e. Produksi
- f. Lingkungan negara (eksternal)
- g. Lingkungan internasional/regional
- h. Umpan balik

Faktor manusia banyak berkaitan dengan kuantitas, tingkat keahlian, latar belakang kebudayaan dan pendidikan, kemampuan, sikap, minat, struktur pekerjaan, umur dan jenis kelamin. Faktor

modal berkaitan dengan mesin, gedung, alat-alat, teknologi penelitian dan pengembangan, bahan baku dan bahan penolong.

Dalam peningkatan produktivitas juga tidak lepas dari proses yang meliputi tata ruang, penanganan bahan baku, bahan penolong dan mesin. Perencanaan dan pengawasan produksi. Yang terkait dengan produksi meliputi kualitas, ruangan produksi, struktur campuran dan spesialisasi produksi.

Faktor lingkungan produksi terkait dengan masalah yang berhubungan dengan organisasi dan perencanaan, sistem manajemen, kondisi kerja, iklim kerja, tujuan perusahaan, sistem insentif, kebijaksanaan personalia, gaya kepemimpinan dan ukuran perusahaan. Sedang lingkungan negara banyak terkait dengan kondisi ekonomi dan perdagangan, struktur sosial, politik, struktur industri, pengakuan dan kebijaksanaan pemerintah setempat.

Rentabilitas Ekonomis (RE)

Rentabilitas ekonomi mencerminkan efektifitas penggunaan asset operasi dan mengukur tingkat profitabilitas perusahaan dari *asset* operasi yang digunakan UMKMK. *Asset* operasi terdiri dari aktiva lancar dan aktiva tetap, yang tercermin pada neraca pada sisi kiri (Aktiva)

Secara matematis Rentabilitas dirumuskan sbb:

$$\text{Rentabilitas} = \frac{\text{Laba bersih sebelum bunga dan pajak}}{\text{Asset Op}} \times 100 \%$$

Usaha Mikro, Kecil, dan Koperasi (UMKK)

Menurut UU No.20/1998, tentang UMKM, Usaha Kecil didefinisikan sebagai usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dijalankan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak/ cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai dan menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar, yang memenuhi kriteria sebagai usaha kecil.(Mudrajat Kuncoro: 2007)

Kriteria tersebut antara lain memiliki *asset* bersih lebih dari Rp 50.000.000

(tidak termasuk tanah dan bangunan) sampai dengan Rp 500.000.000,- dan mencapai penjualan Rp.300.000.000 s/d Rp.2.500.000.000,- pertahun.

Berdasarkan BPS Usaha Kecil (UK), identik dengan industri kecil dan industri rumah tangga. BPS menggolongkan industri berdasarkan jumlah tenaga kerja yang dimiliki yaitu:

Tabel 1 Penggolongan Berdasarkan Jumlah Tenaga Kerja

NO.	Keterangan	Jumlah Tenaga kerja
1.	Industri rumah tangga (RT)	1 - 4 Orang
2.	Industri kecil	5 - 19 Orang
3.	Industri menengah	20 – 99 Orang
4.	Industri besar	100 atau lebih

Sumber: BPS dalam Mudrajat Kuncoro: 2007

Koperasi

Pengertian koperasi diatur dalam UU No.25/1992. Dalam UU tersebut disebutkan bahwa Koperasi merupakan Badan Usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi, dengan

melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip-prinsip koperasi, sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat, yang berdasarkan atas azas kekeluargaan. Dalam UU tersebut dijelaskan prinsip-prinsip koperasi diantaranya adalah **kemandirian** .

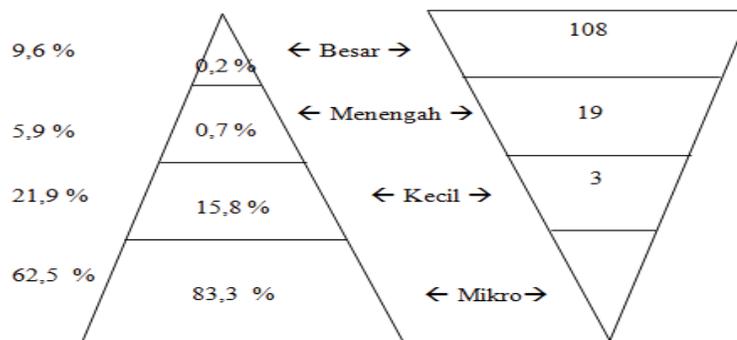
Kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Koperasi (UMKK)

Studi empiris menunjukkan pertambahan nilai ekonomi tidak dapat dinikmati oleh perusahaan skala mikro,kecil, dan menengah, namun justru dinikmati oleh perusahaan dengan skala konglomerat, dengan menggunakan tenaga kerja lebih dari 1000 orang, yang menikmati nilai tambah (Kuncoro dan Abimanyu, 1995).

UMKK merupakan unit usaha yang strategis dalam pengamanan sosial (*Social Safety Net*) dan memberikan kontribusi dalam hal:

1. Penyerap tenaga kerja dan intensip dalam hal penggunaan tenaga kerja, baik tenaga terdidik maupun tidak terdidik.
2. Meningkatkan eksport produk non migas dan devisa yang cukup besar(US\$ 1.031 juta)
3. Merupakan porsi terbesar dari pelaku usaha nasional, yaitu + 99,8% (BPS, 2006 dalam Kuncoro dan Abimanyu).

Perbandingan daya serap antara UMKM dengan Usaha besar sbb :



Sumber : BPS 2006 , dalam Kuncoro : 2007

Kontribusi UMKM dalam Perekonomian Nasional sekarang ini pengusaha formal baru ada 0,24% dari jumlah penduduk. Jika jumlah penduduk Indonesia mencapai 240 juta

Untuk mencapai kejahteraan bangsa, diperlukan usahawan minimal 2% dari jumlah penduduknya. Untuk Indonesia formal. diperlukan 4.800.000 pengusaha formal.

Tabel 2 Kontribusi UMKM dan Usaha Besar terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

No.	Diskripsi	Porsi	Penyerapan Tenaga Kerja
1.	Usaha Mikro	83,3 %	62,5%
2.	Usaha Kecil	15,8%	21,9%
3.	Usaha Menengah	0,7%	5,9%
4.	Usaha Besar	0,2%	9,6%

Sumber: BPS 2006

Tabel 3 Kontribusi UMKM dan Usaha Besar terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan PDB

No	Kelompok	Jumlah	Percent	Peny.Tk	PDB	Kont. Thp. Eks.
1.	U.Besar	4.677 U	0,01%	2.7%	43.47%	82.06%
2.	U.Menengah	41.133 U	0.08%	2.71%	13.47%	11.65%
3.	U.Kecil	546.875 U	1.04%	3.56%	9.96%	3.87%
4.	U.Mikro	52.176.795 U	98.88%	91.03%	33.08%	1.51%

Sumber: BPS 2009 dalam Asep Sukarsa

Perkembangan Koperasi di Indonesia

Tabel 4 Perkembangan Koperasi di Indonesia

No.	Tahun	Jumlah Koperasi	Pertumbuhan
1.	2006	141. 326 Unit	
2.	2007	149. 326 Unit	8.000 Unit (5,66%)
3.	2008	154. 964 Unit	5.638 Unit (3,78%)
4.	2009	170. 411 Unit	15.447 Unit (9,97%)
5..	2010	177. 482 Unit	7.071 Unit (4,15%)
6.	2011	186. 907 Unit	9.425 Unit (5,31%)

Sumber: BPS 2011 Dalam Syariffudin Hassan 15-09-2011

Peranan Pemerintah dalam Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

Kelangsungan dan perkembangan UMKM tidak terlepas dari peran pemerintah, mulai dari pusat sampai daerah. Bantuan manajemen, pembinaan pembiayaan dan perlindungan sangat penting dan sangat menentukan kelangsungan kehidupan usaha, karena semakin terbukanya kesempatan usaha mengakibatkan investor yang bermodal besar semakin mengembangkan sayapnya sampai di pelosok desa, dengan mengembangkan usaha skala besar, dan menggeser pasar-pasar tradisional yang menjadi pasar pelaku UMK.

Isu sosial yang berkembang di masyarakat pada saat ini harus pula diperhatikan oleh pengusaha besar, karena pelaku UMK juga merupakan bagian dari masyarakat yang mempunyai hak untuk hidup dan berkembang (Puriwita wardani, hal.72, dalam Proceeding Unika. 2012) .

Pemberdayaan Masyarakat (PNPM), perlu terus dikembangkan dan digulirkan secara adil dan merata pada setiap kelompok usaha keluarga, sehingga dapat memacu perkembangan usaha di pedesaan pada tingkat mikro.

Penelitian dilakukan di Wilayah Piyungan, Bantul, Yogyakarta. Wilayah administratif Piyungan memiliki wilayah kalurahan, antara lain: Kalurahan Sri Mulyo Kalurahan Siti Mulyo dan Sri martani

Penelitian yang penulis lakukan adalah **diskriptive kuantitatif**. Penulis mencoba memperoleh gambaran dan mengetahui tingkat produktivitas dan rentabilitas UMKM di Piyungan, bukan untuk menguji variabel tertentu.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini metode diskriptive kuantitative yang peneliti gunakan. Setelah data terkumpul, dilakukan tabulasi data, dan diolah sesuai dengan kreteria untuk mengukur item yang dimasukan dalam penelitian. Sseperti rasio antara laba bersih dengan *total asset* yang digunakan, yang menghasilkan rentabilitas, membandingkan antara hasil dan masukkan yang menghasilkan produktivitas. Data penelitian diambil secara acak berstrata, denga menggunakan daftar pertanyaan kepada responden, sebagai pelaku usaha di wilayah Kec Piyungan yang terdiri dari 3 desa / kalurahan yaitu: Desa Sitimulyo, Srimulyo, Srimartani.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data Penelitian

Tabel 8 DATA PENDAPATAN, BIAYA, PRODUKTIVITAS DAN RENTABILITAS SAMPEL PENELITIAN UMKM DI PIYUNGAN

No.	Kode Responden	Pendapatan (Rp.)	Biaya (Rp)	Laba (Rp)	Asset Operasi	Produk tivas	Rentabili tas
1.	1/Ri/1/P	2700000	2454450	245550	6000000	1,100042779	0,040925
2.	2/Yan/1/P	3160000	2290820	869180	5000000	1,379418723	0,173836
3.	3/Pa/1/K	2250000	1680000	570000	8000000	1,339285714	0,07125
4.	4/Li/1/P	2760000	2560000	200000	4200000	1,078125	0,047619048
5.	5Kam/1/P	7425000	7200000	225000	9800000	1,03125	0,022959184
6.	6/Lis/1/K	2070000	2040000	30000	6500000	1,014705882	0,004615385
7.	7/Par/1/K	12952500	12000000	952500	12750000	1,079375	0,074705882

No.	Kode Responden	Pendapatan (Rp.)	Biaya (Rp)	Laba (Rp)	Asset Operasi	Produktivitas	Rentabilitas
8.	8/Par/1/P	12937500	12750000	187500	13500000	1,014705882	0,013888889
9.	9/Ran/1/P	22252500	22188000	64500	9000000	1,002906977	0,007166667
10.	10/Yam/1/P	33120000	28800000	4320000	18400000	1,15	0,234782609
11.	11/Dar/1/P	8694000	8640000	54000	8500000	1,00625	0,006352941
12.	12/Lim/1/P	3771000	3150000	621000	9500000	1,197142857	0,065368421
13.	13/Sar/1/P	3352000	3041600	310400	9630000	1,102051552	0,032232606
14.	14/Kar/1/K	33915000	31421250	2493750	10700000	1,079365079	0,233060748
15.	15/Su/1/P	6300000	6075000	225000	9742250	1,037037037	0,023095281
16.	16/Pu/1/P	5000000	4555575	444425	8500000	1,097556291	0,052285294
17.	17/Pat/1/P	12285000	10890000	1395000	10750000	1,128099174	0,129767442
18.	18/Ran/1/K	1500000	1232500	267500	8500000	1,21703854	0,031470588
19.	19/Sul/1/P	30450000	27000000	3450000	24225000	1,127777778	0,142414861
20.	20/Sur/1/K	25200000	23250000	1950000	22950000	1,083870968	0,08496732
21.	21/Lit/2/P	8100000	7250000	850000	15250000	1,117241379	0,055737705
22.	22/Rn/2/P	1045000	950000	95000	3500000	1,1	0,027142857
23.	23/Tu/2/K	1920000	1749600	170400	8500000	1,09739369	0,020047059
24.	24/Hs/2/K	792000	724000	68000	3650000	1,093922652	0,018630137
25.	25/Ld/2/K	8550000	7290000	1260000	12500000	1,172839506	0,1008
26.	26/Sjy/2/P	4050000	3564000	486000	6500000	1,136363636	0,074769231
27.	27/Skr/2/P	1800000	1530000	270000	3250000	1,176470588	0,083076923
28.	28/Sdt/2/P	27030000	26250000	780000	12600000	1,029714286	0,061904762
29.	29/Skd/2/P	9450000	7897500	1552500	13750000	1,196581197	0,112909091
30.	30/Pdo/2/P	2000000	1140000	860000	8500000	1,754385965	0,101176471
31.	31/Shn/2/P	31200000	29400000	1800000	13200000	1,06122449	0,136363636
32.	32/Skd/2/K	3780000	3402000	378000	4250000	1,111111111	0,088941176
33.	33/Tky/2/k	21000000	20250000	750000	9500000	1,037037037	0,078947368
34.	34/Shr/2/P	2400000	2160000	240000	2850000	1,111111111	0,084210526
35.	35/Std/2/K	2700000	2362500	337500	3640000	1,142857143	0,09271978
36.	36/Rky/2/k	33600000	28080000	5520000	40800000	1,196581197	0,135294118
37.	37/Shn/2/P	32400000	29160000	3240000	35600000	1,111111111	0,091011236
38.	38/Skd/2/K	12600000	10935000	1665000	25800000	1,152263374	0,064534884
39.	39/Rin/2/k	2670000	2450000	220000	4200000	1,089795918	0,052380952
40.	40/Sly/2/P	2700000	2231250	468750	5450000	1,210084034	0,086009174
41.	41/Bdn/3/P	5700000	3330000	2370000	23650000	1,711711712	0,100211416
42.	42/Sg/3/K	10080000	8748000	1332000	15250000	1,152263374	0,087344262
43.	43/Rna/3/P	3840000	3264000	576000	6450000	1,176470588	0,089302326
44.	44/Tkn/3/P	2418000	1985000	433000	5850000	1,21813602	0,074017094
45.	45/Skj/3/K	9900000	7975000	1925000	21750000	1,24137931	0,088505747
46.	46/Std/2/P	4080000	3570000	510000	6650000	1,142857143	0,076691729
47.	47/Pri/3/P	4590000	4009500	580500	5950000	1,144781145	0,097563025
48.	48/Bsk/3/K	3135000	2775000	360000	4230000	1,12972973	0,085106383
49.	49/Wd/3/P	4224000	3600000	624000	7620000	1,173333333	0,081889764
50.	50/Swt/3/K	3060000	2450000	610000	6950000	1,248979592	0,087769784
51.	51/Smj/3/P	4250000	3740000	510000	5200000	1,136363636	0,098076923
52.	52/Any/3/P	4680000	4025000	655000	6250000	1,162732919	0,1048
53.	53/SWd/3/P	3060000	1920000	1140000	12350000	1,59375	0,092307692
54.	54/STD/3/K	3420000	2800000	620000	5850000	1,221428571	0,105982906
55.	55/SmT/3/P	3760000	2666000	1094000	13250000	1,410352588	0,082566038
56.	56/Ary/3/P	2280000	1980000	300000	3800000	1,151515152	0,078947368
57.	57/Wlm/3/P	2400000	2032500	367500	4100000	1,180811808	0,089634146
58.	58/Ria/3/K	2805000	2475000	330000	3675000	1,133333333	0,089795918
59.	59/Skj/3/P	8100000	7055000	1045000	13800000	1,148121899	0,075724638
60.	60/Art/3/P	3135000	2867500	267500	4200000	1,093286835	0,063690476
Total		530798500	475262545	5535955	626262250	69,93543335	4,809298889
Rata-rata		8846641,67	7921042,417	925599,25	10437704,17	1,165590556	0,080154981
Data diolah seperlunya, dengan menggunakan Software Excel							

Pembahasan

1. Kebijakan Pemerintah Dalam Memajukan Usaha Mikro dan Kecil

Untuk mendorong pemerataan ekonomi dalam keluarga, pemerintah melalui Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM), memberikan bantuan dana bergulir, kepada setiap kelompok usaha wanita.

Dalam pelaksanaannya, setiap kelompok dikoordinir oleh masing – masing anggota kelompok, dan peminjam bertanggung jawab secara tanggung renteng. Artinya setiap anggota harus mengawasi sesama anggota dan melunasi kewajibannya tepat waktu, sebab jika terjadi salah satu anggota yang tidak memenuhi kewajibannya, menjadi tanggung jawab anggota yang ada dalam kelompok itu.

Di kecamatan Piyungan, rintisan PNPM dimulai sejak tahun 2006, dengan modal bantuan pemerintah pusat sebesar Rp 750.000.000. dan sampai sekarang omzetnya telah berkembang, menjadi Rp 4.000.000.000 (empat milyar), yang terserap oleh 200 kelompok usaha. Setiap anggota dalam kelompok berhak memperoleh pinjaman sekitar 1 – 7 juta, tergantung kedisiplinan dan rasa tanggung jawab terhadap kewajibannya dan permintaan pinjaman oleh anggota kelompok.

2. Produktivitas dan Rentabilitas Ekonomi (RE)

Tingkat produktivitas pelaku usaha di Piyungan cukup tinggi, yaitu sebesar 0.16559 atau 16,56 %. Indeks tersebut menunjukkan hasil yang diperoleh lebih besar 16,56% dari biaya operasi/ beban usaha yang dikeluarkan. Rentabilitas ekonomi (RE) dipakai sebagai alat ukur

effisiensi penggunaan aktiva operasi, yang dihitung dengan cara membandingkan laba usaha yang diperoleh, dengan aktiva operasi.

Mengacu pada data empiris, dan diolah sesuai dengan rumus diatas, rentabilitas ekonomi pelaku usaha menunjukkan angka statistik 0,080154981 atau 8,02 %. Ukuran rentabilitas sebesar ini menunjukkan efisiensi penggunaan aktiva operasi cukup baik dan tergolong sehat, walaupun belum mencapai tingkatan sangat sehat.

3. Aspek Penggunaan Tenaga Kerja

Pada umumnya penggunaan tenaga kerja masih tergantung pada anggota keluarga sendiri dan belum ada pembagian tugas secara khusus. Akibatnya tenaga dan pikirannya kurang konsentrasi untuk memikirkan aspek pengembangan yang lebih luas dan mendalam, dan energi habis untuk memikirkan kegiatan rutin.

Kenyataan yang tidak dapat dihindari bahwa dunia usaha semakin maju, persaingan semakin berat, pasar semakin kompetitif. Untuk itu diperlukan cara pandang dan sikap mental yang dinamis dan maju. Keharusan belajar dan mencari pengalaman baru, menjadi kebutuhan utama untuk menjaga kelangsungan usaha dimasa sekarang dan mendatang. Keberhasilan dan perkembangan usaha ditentukan oleh banyak faktor, seperti: pendidikan, kerja sama, motivasi dan cita-cita / mimpi yang ingin dicapainya.

4. Aspek Lingkungan dan Fasilitas

Sesuai SK Bupati Bantul No.4/ tahun 2006, Piyungan dijadikan kawasan industri di Kabupaten Bantul, sehingga diharapkan wilayah Piyungan mempunyai daya tarik investor, untuk menanam modalnya di wilayah tersebut, dan diharapkan mampu mengangkat kehidupan masyarakat di wilayah itu.

Fasilitas yang telah diberikan pemerintah, belum seluruhnya dapat dires – pon oleh masyarakat, terbukti masih banyaknya tenaga kerja yang belum bekerja. Dengan kata lain belum mampu terserap oleh sektor produksi yang tersedia.

Tenaga yang belum bekerja sebanyak 8.105 atau 16,30% dari jumlah penduduk Piyungan, sedangkan wira usaha sebanyak 7.300 atau 14,68%. Angka pelaku usaha sebanyak itu, sebenarnya cukup menggembirakan bagi wilayah dan merupakan asset wilayah yang harus ditinkatkan.

5. Aspek Perilaku dan Pandangan Pelaku Usaha

Para pelaku usaha mikro dan usaha kecil di wilayah Piyungan memiliki semangat yang tinggi, walaupun banyak saingan baik dari kalangan pelaku UKM maupun dari pengusaha besar. Tanggung jawab untuk menghidupi diri sendiri maupun keluarganya. Tidak bisa dipungkiri, walaupun tingkat kesejahteraan mereka belum maksimal, mereka tetap berjuang dengan upaya dan prasarana yang tersedia, untuk mempertahankan hidupnya.

Penggunaan waktu yang belum optimal masih dihadapi para pelaku usaha, karena banyak pekerjaan ganda yang harus mereka lakukan, sebagai pelaku usaha sekaligus sebagai pekerja sosial yang tidak memperhitungkan nilai ekonomi dari pengorbanan tenaga yang dilakukan.

Produktivitas sebagai cara pandang bahwa hari ini harus lebih baik dari pada hari kemarin, dan hari esok harus lebih baik dari hari ini belum menjadi landasan kerja. Sikap menerima apa adanya dan pasrah masih banyak ditemui dikalangan pelaku usaha. Perencanaan usaha yang lebih baik belum menjadi kebiasaan, kerja monoton dan sederhana.

Organisasi yang kuat yang mampu melindungi keberadaan pelaku usaha sangat diperlukan, namun organisasi seperti itu juga belum terbentuk dan masih terfokus pada kepentingan indivi. Jaringan kerja yang sehat dan produktif sangat diperlukan untuk menjaga eksistensi dan perlindungan usaha.

6. Peran Pemerintah dalam Pengembangan Usaha Mikro dan Kecil

Pemerintah Piyungan memberikan iklim yang baik dan kondusif bagi berkembangnya usaha keluarga (Usaha mikro), karena Piyungan ini dijadikan kawasan usaha industri, berdasarkan rancangan kerja pemerintah Kabupaten Bantul.(SK Bupati Bantul No.4/ tahun 2006,).

Kemudahan perijinan dan penyediaan lahan yang luas, tidak adanya klarifikasi dan ijin gangguan ini akan memberikan keringanan bagi para calon investor dan pelaku usaha mikro dan kecil .

7. Sumber Alam, Tenaga Kerja dan Penduduk

Dari data demografis seperti yang terlihat pada tabel 7, nampak bahwa tenaga kerja yang belum bekerja jumlahnya cukup besar, yaitu 8.105 dan pelajarnya ada 7.405. Potensi yang belum dimanfaatkan cukup besar dan kondisi ini menjadi modal sosial yang besar bila dapat didayagunakan secara optimal.

Penyediaan wilayah yang luas dan ketersediaan air yang cukup memberikan daya dukung yang besar untuk pengembangan usaha produktif. Pertanian yang produktif dan tanah yang subur memberikan daya dukung terhadap ketahanan pangan dan pemenuhan kebutuhan gizi, yang sangat dibutuhkan oleh pelaku usaha. Jumlah petani dan peternak sebanyak 8.125 siap menyediakan

kebutuhan pangan dan gizi yang diperlukan bagi masyarakat yang memerlukannya.

Namun semua dukungan itu akan bermakna bila diikuti sikap mental yang baik dan produktif dari para pelaku usaha dan sikap optimisme dan idealisme bahwa hari ini lebih baik dari kemarin, dan hari esok lebih baik dari pada hari ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Jumlah pelaku usaha di wilayah Piyungan jumlahnya cukup besar. Jumlah penduduk 49.711, pelaku usaha 7.300 atau 14,68%.
2. Tenaga kerja yang belum bekerja komposisinya 8.105 atau 16,30% dari jumlah Penduduk Piyungan., yang terdistribusi dalam 3 wilayah desa/kalurahan, yaitu: Sitimulyo, Srimulyo dan Srimartani.
3. Letak geografis yang strategis dan ditopang dengan wilayah sekitar Piyu-
4. ngan yang kondosip, akan memberikan prospek yang baik .
4. Produktivitas pelaku usaha cukup besar, dengan angka statistik 16,56%, berada diatas standard rata-rata yaitu 10%.
5. Rentabilitas ekonomi pelaku usaha mencapai angka statistik 8,02 %. Indek Ini menunjukkan usaha cukup sehat, walupun belum mencapai sangat sehat.

Saran-Saran

1. Pembinaan terhadap pelaku usaha perlu dikakuakan secara terus menerus dan sistmatis agar dapat mempertahankan dan meningkatkan pelaku usaha.

2. Jumlah tenaga kerja yang belum bekerja perlu diberi pelatihan dan ketrampilan agar dapat memberikan kontribusi terhadap wilayah dan menjadi benteng pertahanan ekonomi dan pangan nasional.
3. Letak geografis yang strategis, perlu dikelola dengan baik, karena ada kemungkinan menjadi sasaran kejahatan dan perilaku yang kurang produktif terhadap generasi muda.
4. Perlu perlindungan pasar dan dukungan pendanaan bagi pelaku usaha agar dapat meningkatkan produktivitas dan rentabilitas ekonomi.
5. Sinergi dari pemerintah, pelaku usaha, pasar dan lembaga pembiayaan perlu dipelihara dengan baik dan saling adanya kerja sama yang saling menguntungkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Case and Fair. 2009. **Prinsip – prinsip Ekonomi**. Buku Terjemahan, Ed.3, Yogyakarta: Erlangga.
- Densi, Valentino. 2005. **Jangan Sumur Hidup Jadi Orang Gajian**, Ed.2, Let Go Indonesia, Cirakas, Cibubur, Jakarta.
- Macaryos, Sudartomo. 2010. **Pendidikan: Membudayakan, Memperdayakan, dan Mengembangkan atau membuayakan**. UST bekerjasama dengan Kepel Press.
- Mubyarto, 2004. **Ekonomi dan Kemiskinan**. *Makalah Seminar*. Pustep UGM, Yogyakarta.
- Kuncoro, Mudrajat. 2007. **Pemberdayaan UKM: Antara Mitos dan Realita**,

Makalah Seminar, UGM,
Yogyakarta.

Mujino. 1998. **Pola Kemitraan pada Usaha Pertanian.** *Arena Almamater, Majalah Ilmiah Kopertis Wilayah V.* Yogyakarta: Andi Offset

Piyungan dalam Angka, 2015.

Priyo Dwiwarso. 2009. **Santiaji Ketamansiswaan.** *Makalah Penyegaran Pamong UST* Yogyakarta.

Proceeding. 2012. **National Conference Faculty of Business, Socio Entrepreneurship: Benefit Beyond Profit.** Unika Surabaya.

Awang, San Afri. 2008. **Konsep Ekonomi Kerakyatan dan Aplikasinya Pada Sektor Kehidupan,** Makalah Seminar, UGM, Yogyakarta.

Sinungan, Muchdarsyah. 2009. **Produktivitas, Apa dan Bagaimana,** Cet.8, Ed.2. Bumi Aksara, Jakarta.

Widayanti, Ninik dkk. 2003. **Koperasi dan Perekonomian Indonesia,** Cet.4. Jakarta: Penerbit PT Asdi Mahasatya.